

LIBRARY-BASED LEARNING: MENUJU KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI PERGURUAN TINGGI*

Nur Kholis
IAIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Pembelajaran merupakan salah satu aktifitas inti dalam sistem pendidikan perguruan tinggi. Tanpa kegiatan pembelajaran, institusi pendidikan menjadi kurang bermakna. Di dalam pembelajaran terjadi proses penciptaan, penalaran, dan peradaban manusia. Proses pembelajaran melibatkan minimal empat komponen dasar, yaitu: dosen, mahasiswa, bahan ajar, dan sarana pembelajaran. Proses pembelajaran sangat kompleks sifatnya dan berkembang sesuai situasi dan kondisi yang ada. Tujuan utama pembelajaran adalah membuat mahasiswa benar-benar mengalami belajar, yaitu tercapainya tujuan belajar untuk belajar (*learning to learn*). *Library-based learning* diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan belajar mahasiswa.

Key words: Library-based learning, perguruan tinggi, pembelajaran

Sekilas Pembelajaran

Istilah pembelajaran (proses belajar mengajar) mendapat perhatian lebih khususnya pada dekade ini. Gerakan ini berbasis pada pentingnya memposisikan pelajar (siswa, mahasiswa) sebagai sentral dalam kegiatan pembelajaran. Terma pembelajaran merupakan antitesa dari pengertian pengajaran yang lebih menempatkan pengajar sebagai sentral. Dari akar kata 'belajar,' kata 'pembelajaran' berarti proses dari berbagai kegiatan dan kelengkapan yang dirancang untuk mendorong 'belajar.' Jadi penekanannya pada bagaimana pelajar melakukan belajar: mencari, mendapatkan, dan menerapkan ilmu yang didapat melalui belajar. Namun, inklusif di dalam pembelajaran adalah 'fihak' yang akan memberikan dorongan belajar, yaitu pengajar. Maka, pengajar juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pengajaran dalam konteks pembelajaran adalah sebuah sistem tindakan yang dirancang untuk menghasilkan belajar atau kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilakukan untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku pelajar. Aktifitas-aktifitas ini antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, proses penemuan, dan tugas individu dan kelompok. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan akhir-akhir ini antara lain *student active learning* (SAL) bukan *teacher active teaching* (TAT), *contextual teaching-learning* (CTL) dan *problem-based learning* (PBL). Ketiga pendekatan pembelajaran ini sangat terfokus pada pelajar, bukan pada pengajar. Filosofi yang mendasarinya adalah bahwa belajar adalah kata kerja aktif yaitu kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh seseorang kecuali pelajar itu sendiri. Pengajar bisa mengajar, pelajar bisa diajar; tetapi hanya pelajar yang bisa belajar.

Realitas Pembelajaran

Pembelajaran di sebagian besar perguruan tinggi Islam (PTI) belum berwatak budaya belajar (*learning culture*) dan masih berwatak budaya mengajar (*teaching culture*). Budaya

* Makalah Workshop Pengembangan Jaringan Perpustakaan di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam seluruh Indonesia, Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, Surabaya 14-18 Januari 2007.

Sistem Pembelajaran Berbasis Perpustakaan

Penyusunan kurikulum, silabus dan implementasi pembelajaran harus didukung dengan sumber-sumber belajar, baik yang sudah ada maupun yang bisa diadakan. Perpustakaan berperan krusial dalam memberikan dukungan dalam proses ini dalam hal penyediaan sumber informasi sumber belajar. Mungkin perlu ada tradisi ‘kerja bareng’ antara perancang kurikulum dan silabus dan pengajar dengan pihak perpustakaan. Tentunya ini tidak mudah karena masing-masing memiliki budaya kerja yang berbeda. Semua ini memerlukan upaya besar, tidak hanya dana tapi juga pemikiran dan tenaga.

3

```
graph TD; A([PERPUSTAKAAN]) --- B([Membaca]); A --- C([Mencari referensi]); A --- D([Diskusi]); A --- E([Meneliti]); A --- F([Menulis]);
```

A central oval labeled **PERPUSTAKAAN** is connected to five surrounding ovals: **Membaca** (top), **Mencari referensi** (top-right), **Diskusi** (bottom-right), **Meneliti** (bottom-left), and **Menulis** (left).



Persyaratan Penerapan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan

Proses pembelajaran berbasis perpustakaan harus diawali dengan adanya komitmen dari pengelola pendidikan akan pentingnya inovasi pembelajaran. Di antara inovasi itu adalah kebijakan-kebijakan yang diarahkan pada penciptaan budaya belajar yang berbasis perpustakaan. Kemudian, kebijakan itu harus direspon oleh unsur-unsur pelaksana pendidikan, seperti dosen dan pustakawan, melalui aktifitas yang sesuai dengan bidang masing-masing. Dosen harus melakukan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembuatan desain pembelajaran yang mendayagunakan perpustakaan. Berikutnya, pustakawan harus menyediakan, melayani, memfasilitasi dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang inovatif. Semua itu ditujukan agar mahasiswa mempunyai keterampilan untuk mencari, mengolah, menyajikan dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan. Berikut ini akan diberikan hal-hal yang terkait dengan aktifitas-aktifitas yang harus dilakukan oleh pengelola pendidikan, dosen, mahasiswa, dan pustakawan.

Pengelola Pendidikan

4

Minimal ada 5 kegiatan konsekutif yang harus dilakukan dosen dalam kaitannya dengan PBP. *Pertama*, dosen menyiapkan silabi yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Penyusunan silabi ini sebaiknya sudah dilakukan tiga bulan sebelum pelaksanaan perkuliahan. Dengan rentang waktu yang relatif panjang ini diharapkan dosen, mahasiswa dan pustakawan mempunyai waktu yang cukup untuk memahami, mempersiapkan dan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan. *Kedua*, dosen mengkonsultasikan referensi wajib maupun pendukung ke perpustakaan. Hal ini penting untuk dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana referensi yang telah ditentukan itu bisa disediakan oleh perpustakaan. Tujuan lain dari konsultasi ini adalah untuk mengetahui kode-kode buku yang dibuat oleh perpustakaan. Kode ini selanjutnya perlu dicantumkan dalam daftar referensi yang ada di sebuah silabi dengan harapan akan lebih memudahkan dalam proses penelusurannya. *Ketiga*, dosen membuat tugas ke mahasiswa untuk mencari dan menelusuri buku-buku yang menjadi referensi di perpustakaan. Dengan harapan mahasiswa dapat mempersiapkan dan mengetahui secara dini buku-buku dan sumber lain yang harus dibaca. *Keempat*, dosen mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan secara maksimal perpustakaan sebagai sumber belajar. *Kelima*, dpsem memberikan penilaian pada tugas-tugas mahasiswa, khususnya memberikan penekanan pada sejauhmana luas, up-to-date, dan akurat referensi yang dipakai oleh mahasiswa.

Mahasiswa memiliki dua peran utama dalam pembelajaran berbasis perpustakaan. *Pertama*, mereka harus memiliki keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi untuk menjadi orang yang dapat belajar mandiri seumur hidup (*life-long learners*). Untuk mencapai kondisi semacam ini, maka perlu dilakukan pendidikan, pelatihan, pembiasaan yang berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan pada setiap tahun ajaran baru, tepatnya pada masa orientasi studi, atau pada saat-saat lain yang dijadwalkan secara periodik. Tanggungjawab pelaksanaannya dilakukan oleh perpustakaan. Kedua, setelah menerima silabi, mahasiswa harus mencari dan menemukan literatur di perpustakaan yang menjadi bacaan wajib dan pendukung perkuliahan. Dengan kata lain, dalam rangka mengimplementasikan silabi, mahasiswa harus berinteraksi secara aktif dengan perpustakaan.

Mekanisme penerapan PBP di perpustakaan mencakup Sembilan poin penting. *Pertama*, perpustakaan melakukan konsultasi dan kerjasama dengan dosen dalam pengadaan koleksi penunjang PBP. *Kedua*, perpustakaan melakukan bimbingan pemanfaatan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dan yang mendukung terselenggaranya PBP. *Ketiga*, menyediakan koleksi dalam berbagai format yang telah diorganisasi dan yang menunjang pelaksanaan PBP. Keempat, menyediakan sarana akses sumber informasi dari internet. Kelima, menyediakan sarana temu kembali yang berupa OPAC, lokal intranet dan internet. Keenam, menyediakan jasa konsultasi mata kuliah. Ketujuh, menyediakan jasa konsultasi

